

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu hal alamiah yang merupakan proses fisiologis, akan tetapi jika tidak dilakukan asuhan yang tepat atau deteksi dini komplikasi yang akurat maka akan berujung pada komplikasi kehamilan yang apabila tidak bisa diatasi akan berujung pada kematian ibu. Kehamilan dapat terjadi apabila perempuan memiliki organ reproduksi yang sehat kemudian mengalami siklus menstruasi dan telah melakukan hubungan seksual maka perempuan tersebut akan mengalami kehamilan. Kehamilan merupakan proses yang sangat luar biasa yang terjadi pada uterus seorang perempuan yang berlangsung 280 hari atau 40 minggu sejak hari pertama haid terakhir. Banyak perubahan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan yang sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Proses kehamilan berawal dari proses fertilisasi yang berlanjut pada proses nidasi atau implantasi kemudian bertumbuh hingga janin tersebut siap untuk hidup di luar uterus (kasmiati et al,2023)

Kehamilan menyebabkan perubahan yang besar dalam tubuh seorang perempuan, salah satu perubahan yang terjadi yaitu pada sistem muskuloskeletal. Perubahan pada muskuloskeletal menyebabkan nyeri pada punggung. Nyeri punggung pada ibu hamil adalah sakit atau nyeri yang dirasakan ibu pada daerah punggung, yang menimbulkan ketidaknyamanan (Wuriani,2024).

Ketidaknyamanan pada ibu hamil merupakan hal yang fisiologis, tetapi apabila ketidaknyamanan dibiarkan akan mempunyai dampak lanjutan baik secara fisik maupun psikologis terhadap ibu maupun janin. Secara fisik akan berdampak pada pola aktivitas ibu karena nyeri yang dirasakan, Sedangkan secara Psikologis ibu juga akan merasa tidak nyaman dan menganggap bahwa kehamilannya sangat berat dilalui (Natalia & Handayani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di Brazil, 68% dari 97 ibu hamil mengalami nyeri punggung bawah dan 43,9% dimulai dari trimester II. Sekitar 70% dari ibu hamil sering mengalami sakit pada area pinggang yang mungkin akan terjadi sejak diawal trimester, dan mengalami puncak saat memasuki trimester II dan III

(Rahmi et al., 2024). Prevalensi keseluruhan kejadian nyeri punggung bawah pada usia kehamilan 20 minggu (76%) dan pada usia kehamilan 32 minggu (90%). Pada usia 20 minggu kehamilan melaporkan nyeri ringan sebanyak 39%, nyeri sedang sebanyak 20% dan melaporkan nyeri hebat 17%. Dalam 32 minggu kehamilan melaporkan nyeri ringan sebanyak 38%, nyeri sedang 23%, dan nyeri hebat sebanyak 29%. Hasil penelitian pada ibu hamil di beberapa daerah di Indonesia mencapai 60 sampai 80% mengalami nyeri punggung bawah pada kehamilan trimester II dan III (Khairunnisa, 2022). Wanita multipara dan grand multipara mengalami lebih banyak nyeri punggung karena otot-otot yang melemah yang tidak dapat menopang Rahim yang membesar secara memadai. (Putri & Syafitasari, 2024).

Lebih dari separuh wanita hamil di Amerika Serikat, Kanada, Islandia, Turki, Korea, dan Israel mengalami nyeri tulang belakang. Wilayah non-Skandinavia, termasuk Amerika, Afrika, Timur Tengah, Norwegia, Hong Kong, dan Nigeria, memiliki prevalensi lebih tinggi (21% hingga 89,9%) (Sanjaya et al, 2023). Di Indonesia, dari 373.000 ibu hamil, sekitar 60-80% dilaporkan mengalami nyeri punggung. Di Provinsi Lampung, insiden nyeri punggung pada kehamilan trimester III tercatat sebesar 78,3% pada tahun 2021, meningkat menjadi 80,4% pada tahun 2022, dan naik lagi menjadi 83,8% pada tahun 2023 (Febrida et al, 2024).

Nyeri punggung yang tidak teratasi dapat berdampak pada kualitas hidup ibu hamil dengan mempengaruhi aktivitas sehari-hari, berpotensi menurunkan performa kerja, kehidupan sosial dan bahkan mengganggu tugas-tugas rumah tangga serta waktu luang (Arummega et al, 2022). Berbagai upaya sedang dilakukan untuk mengurangi nyeri punggung pada wanita hamil, khususnya dengan penggunaan *maternity belt*, yang telah terbukti efektif dalam mengurangi nyeri pada studi kasus di Amerika Serikat. *Maternity belt* berupa sabuk kuat yang menempel pada panggul dan menyesuaikan dengan bentuk punggung bawah dapat membatasi pergerakan punggung bawah dan menguatkan otot perut untuk menjaga kestabilan punggung bawah dan mengurangi rasa tidak nyaman (Sanjaya et al, 2023). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Huang et al (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *Maternity belt* berpengaruh positif pada tingkat

dukungan kehamilan dan secara signifikan mengurangi nyeri punggung pada wanita hamil. Perubahan ini diamati setelah periode penggunaan *Maternity belt* selama [durasi intervensi]. Hasil ini mendukung penggunaan *Maternity belt* sebagai salah satu komponen perawatan yang relevan dalam manajemen nyeri punggung selama kehamilan (Fathi et al, 2024). Diharapkan dengan penggunaan *Maternity belt* dapat membantu meringankan keluhan nyeri punggung pada ibu hamil.

Berdasarkan data presurvey yang di dapat di PMB Annisak Meisuri,S.ST.,Bdn. Lampung Selatan diperoleh data ibu hamil trimester II multigravida pada bulan januari-Febuari 2025 sebanyak 9 orang dan semua menyatakan mengalami nyeri punggung

Berdasarkan data masalah diatas maka penulis tertarik memberikan asuhan yaitu “Penggunaan *Maternity Belt* Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester II Multigravida”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka dapat dirumuskan masalah “apakah penggunaan *maternity belt* dapat menurunkan nyeri punggung pada ibu hamil ?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk menurunkan nyeri punggung pada ibu hamil dengan menggunakan *maternity belt* terhadap IBU trimester II Multigravida di PMB Annisak Meisuri

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian data melalui anamnesa sebagai data subjektif dan objektif pada ibu hamil dengan nyeri punggung.
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu hamil dengan nyeri punggung.
- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.

- d. Melakukan tindakan segera berdasarkan kondisi pasien.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien.
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien.
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada pasien.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang mengurangi nyeri punggung dengan menggunakan *maternity belt*.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa D-III Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang mengenai cara mengurangi rasa nyeri punggung pada ibu hamil dengan menggunakan *maternity belt*.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada ibu hamil untuk memberi konseling dan mengajarkan pada klien cara mengatasi nyeri punggang dengan menggunakan *maternity belt*.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan, meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman nyata tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan mengurangi rasa nyeri punggung pada ibu hamil dengan menggunakan *maternity belt*.

E. Ruang lingkup

Asuhan kebidanan bersalin ini dilakukan dengan manajemen 7 langkah Varney dan pendokumentasian menggunakan metode SOAP. Sasaran asuhan

adalah ibu hamil trimester II multigravida kepada Ibu yang mengalami keluhan nyeri punggung dengan dilakukan penggunaan *maternity belt*. Pemberian asuhan dilakukan untuk mengurangi mengurangi rasa sakit, menjaga keseimbangan, meningkatkan fungsionalitas dan mobilitas. Tempat pengambilan studi kasus di PMB Annisak Meisuri. waktu pelaksanaan asuhan yaitu dimulai pada bulan maret sampai dengan april.